

LINGKUNGAN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Jepri Nugrawiyati
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Email: anugrahjepri@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran yang efektif perlu didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang memadai. Selain berfungsi sebagai alat bantu bagi guru dalam mengajar, media pembelajaran juga dapat menjadi alat bantu bagi siswa agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang dipelajari. Untuk meningkatkan hasil belajar, maka media pembelajaran perlu dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa, termasuk di dalamnya adalah media lingkungan sekitar sebagai media dan sekaligus sumber belajar. Untuk memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran terdapat beberapa metode, diantaranya adalah karya wisata, manusia sumber, survei desa, pengabdian sosial dan berkemah. Dalam pelaksanaan beberapa metode tersebut diperlukan adanya prosedur atau langkah-langkah pelaksanaan, seperti perencanaan dan persiapan. Adapun jenis lingkungan sebagai media pembelajaran adalah lingkungan sosial masyarakat, lingkungan alam dan lingkungan buatan.

Kata Kunci: Lingkungan, Media Pembelajaran

Pendahuluan

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi. Dalam proses komunikasi tersebut terdapat tiga komponen penting yang memiliki peran masing-masing, yaitu: pesan yang disampaikan, dalam hal ini adalah kurikulum; komunikator dalam hal ini adalah guru; dan komunikan dalam hal ini adalah siswa. Agar proses komunikasi berjalan dengan lancar atau berlangsung secara efektif dan efisien diperlukan alat bantu yang biasa disebut dengan media pembelajaran.¹

¹ Abdul Wahab Rosyidi, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal. 101.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan oleh bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian siswa dapat lebih mudah mencerna materi pembelajaran daripada tanpa bantuan media pembelajaran.²

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas ada salah satu faktor yang mempengaruhi berhasilnya proses belajar mengajar adalah media pembelajaran. Banyak pendidik tidak memanfaatkan media pembelajaran untuk menyampaikan tujuan dan pesan dalam pembelajaran sehingga belajar menjadi kurang efektif dan cenderung membosankan. Belajar hanya terjadi dalam satu arah dan pendidik lebih mendominasi dalam pembelajaran, metode dalam pembelajaran cenderung monoton dan membuat siswa menjadi malas dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dimungkinkan terjadi karena interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik hanya sebatas formalitas saja sehingga tidak ada tambahan pengetahuan dan perubahan perilaku pada peserta didik.

Oleh sebab itu, maka pembelajaran yang efektif perlu didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang memadai. Selain berfungsi sebagai alat bantu bagi guru dalam mengajar, media pembelajaran juga dapat menjadi alat

² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 120.

bantu bagi siswa agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang dipelajari. Untuk meningkatkan hasil belajar, maka media pembelajaran perlu dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa, termasuk di dalamnya adalah media lingkungan sekitar sebagai media dan sekaligus sumber belajar.

Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari *medium* yang secara harfiah berarti ‘perantara atau pengantar’, yaitu perantara antara pengirim pesan dan penerima pesan. Istilah media pembelajaran memiliki beberapa pengertian. Diantaranya Schramm, menurutnya media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.³

Kemudian Gerlach dan Ely yang memberikan pengertian media secara luas dan secara sempit. Adapun media dalam arti luas adalah setiap orang, materi, atau peristiwa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Bertolak dari pengertian tersebut, media tidak hanya berupa benda, tetapi juga dapat berupa manusia dan peristiwa pembelajaran. guru, buku teks, lingkungan sekolah dapat menjadi media. Adapun pengertian media secara sempit adalah sarana nonpersonal (bukan manusia) yang digunakan oleh guru yang memegang peranan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan. Dengan demikian pengertian tersebut

³ Imam Asrori, *Media Pembelajaran Bahasa Arab –Dari Kartu Sederhana Sampai Web Penjelajah Dunia-* (Malang: Bintang Sejahtera, 2015), hal. 3.

cenderung menganggap wujud media adalah alat-alat grafis, foto grafis, atau elektronik untuk menangkap, menyusun kembali informasi visual dan verbal.

Pengertian lain dikemukakan oleh Gagne dan Briggs, media pembelajaran meliputi sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran, misalnya buku, film, video camera, video recorder, slide foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau peralatan fisik yang mengandung materi pembelajaran di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Menurut Suparno, media adalah segala yang digunakan sebagai saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari satu sumber kepada penerima pesan. Suatu pesan kadang-kadang disampaikan melalui saluran audio, misalnya radio. Radio tersebut merupakan media audio. Suatu pesan juga dapat disampaikan melalui media visual, misalnya melalui gambar. Gambar yang digunakan untuk menyampaikna informasi tersebut merupakan media visual. Suatu pesan juga sering disampaikan melalui saluran gabungan pandang-dengar, misalnya televisi. Televisi yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan tersebut merupakan media audio-visual. Selain dengan saluran-saluran yang telah dikemukakan, suatu pesan juga dapat disampaikan melalui gerak, misalnya pantomim.⁴

Bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi membutuhkan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas, terutama dalam memanfaatkan media yang bisa menciptakan suasana nyaman

⁴ Soeparno, *Media Pengajaran Bahasa* (Klaten: Intan Pariwara, 1988).

dan menyenangkan sehingga dapat menarik minat dan mengaktifkan siswa dalam mengikuti pelajaran, baik secara mandiri maupun kelompok.⁵

Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) lingkungan diartikan sebagai bulatan yang melingkungi (melingkari). Pengertian lainnya yaitu sekalian yang terlingkung di suatu daerah. Dalam kamus Bahasa Inggris peristilahan lingkungan ini cukup beragam diantaranya ada istilah *circle*, *area*, *surroundings*, *sphere*, *domain*, *range*, dan *environment*, yang artinya kurang lebih berkaitan dengan keadaan atau segala sesuatu yang ada di sekitar atau sekeliling. Dalam literatur lain disebutkan bahwa lingkungan itu merupakan kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan itu terdiri dari unsur-unsur biotik (makhluk hidup), abiotik (benda mati) dan budaya manusia.

Lingkungan adalah sesuatu gejala alam yang ada di sekitar kita, dimana terdapat interaksi antara faktor biotik (hidup) dan faktor abiotik (tak hidup). Lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respons terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi itu dapat terjadi perubahan pada diri individu berupa perubahan tingkah laku.

⁵ Fathul Mujib, *Metode Permainan-permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hal. 65.

Lingkungan dalam arti yang luas adalah segala sesuatu yang berada di sekitar kita, yang ada hubungannya dan berpengaruh terhadap diri kita. Sedangkan dalam arti yang lebih spesifik adalah hal-hal atau sesuatu yang berpengaruh terhadap perkembangan manusia. Pengertian yang kedua inilah yang kemudian sering disebut dengan “lingkungan pendidikan”. Berpengaruh artinya bermakna, berfungsi dan berperan terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Sesuatu yang jauh, tidak kelihatan oleh mata, tidak kedengaran oleh telinga, dapat menjadi lingkungan jika ia bermakna bagi manusia. Tetapi sebaliknya, walaupun letaknya dekat dan kelihatan, tidak menjadi lingkungan kita karena tidak berpengaruh apa-apa terhadap diri kita, seperti emas yang dipikul oleh seseorang yang sedang berjalan di padang pasir dan sedang merasa kehausan. Benua Amerika yang letaknya jauh dari kita akan menjadi lingkungan anak pada waktu guru mengajarkan tentang benua Amerika di dalam kelas.

Belajar pada hakikatnya adalah suatu interaksi antara individu dan lingkungan. Menurut Slameto, “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sangat penting pengaruhnya terhadap pemerolehan siswa akan pelajaran yang sedang dipelajarinya.

Media pendidikan sangat penting sekali untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Oemar Hamalik dalam teorinya “Kembali ke Alam”

menunjukkan betapa pentingnya pengaruh alam terhadap perkembangan peserta didik. Menurut Oemar Hamalik Lingkungan (*environment*) sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting.

Lingkungan yang berada di sekitar kita dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Lingkungan meliputi: masyarakat di sekeliling sekolah, lingkungan fisik disekitar sekolah, bahan-bahan yang tersisa atau tidak dipakai, bahan-bahan bekas dan bila diolah dapat dimanfaatkan sebagai sumber atau alat bantu dalam belajar, serta peristiwa alam dan peristiwa yang terjadi dalam masyarakat. Jadi, media pembelajaran lingkungan adalah pemahaman terhadap gejala atau tingkah laku tertentu dari objek atau pengamatan ilmiah terhadap sesuatu yang ada di sekitar sebagai bahan pengajaran siswa sebelum dan sesudah menerima materi dari sekolah dengan membawa pengalaman dan penemuan dengan apa yang mereka temui di lingkungan mereka.⁶

Dari pengertian di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwasannya lingkungan sebagai media pembelajaran adalah sebuah pemahaman pengajaran terhadap gejala atau tingkah laku tertentu dari objek atau pengamatan ilmiah terhadap sesuatu yang ada di sekitar sebagai bahan pengajaran siswa sebelum dan sesudah menerima materi dari sekolah dengan membawa pengalaman dan penemuan dengan apa yang mereka temui di lingkungan mereka.

Tujuan pemanfaatan lingkungan masyarakat sebagai sumber belajar adalah untuk mengupayakan agar terjadi proses komunikasi atau interaksi antara

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 4-5.

sekolah khususnya para siswa dan masyarakat. Interaksi yang baik akan menumbuhkan saling pengertian antara kedua pihak. Sehingga miskomunikasi tidak akan terjadi. Harapannya adalah terjadinya peningkatan relevansi antara kurikulum sekolah dengan kebutuhan masyarakat.

Dengan adanya pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran ini guru juga berharap siswa akan lebih akrab dengan lingkungan sehingga menumbuhkan rasa cinta akan lingkungan sekitarnya.

Prosedur Penggunaan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran

Cara menggunakan lingkungan dalam pembelajaran kita dapat menggunakan metode-metode mengajar, sebagai berikut:⁷

1. Karya Wisata

Karya wisata adalah kunjungan siswa keluar kelas untuk mempelajari objek tertentu sebagai bagian integral dari kegiatan kurikuler di sekolah. Sebelum karya wisata dilakukan, sebaiknya direncanakan terlebih dahulu objek apa yang akan dipelajari dan cara mempelajarinya serta kapan sebaiknya dipelajari.

Objek karya wisata harus relevan dengan bahan pembelajaran. Misalnya museum untuk pelajaran sejarah, kebun binatang untuk pelajaran biologi, taman mini untuk pelajaran ilmu bumi dan kebudayaan, peneropongan bintang di Lembang untuk fisika dan astronomi. Dan pondok-pondok pesantren untuk pelajaran Bahasa Arab.

⁷ A.Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 148.

2. Manusia Sumber

Jika cara sebelumnya kelas dibawa ke tempat wisata, pada cara ini narasumber yang diundang ke sekolah untuk memberikan penjelasan mengenai keahliannya di hadapan para siswa. Misalnya mengundang orang Arab untuk memperlihatkan bagaimana Bahasa Arab digunakan dalam percakapan sehari-hari oleh orang asli berbahasa Arab. Narasumber yang diundang harus relevan dengan kebutuhan belajar siswa.

3. Survei Desa

Mengunjungi lingkungan seperti masyarakat setempat untuk mempelajari proses sosial, budaya, ekonomi, kependudukan, dan lain-lain. Kegiatan belajar dilakukan siswa melalui observasi, wawancara dengan beberapa pihak yang dipandang perlu, mempelajari data atau dokumen yang ada, dan lain-lain. Hasilnya dicatat dan dilaporkan di sekolah untuk dibahas bersama dan disimpulkan oleh guru dan siswa untuk melengkapi bahan pengajaran.

4. Pengabdian Sosial

Cara ini dilakukan apabila sekolah (guru dan siswa secara bersama-sama melakukan kegiatan dengan memberikan bantuan kepada masyarakat seperti pelayanan, penyuluhan, partisipasi dalam kegiatan masyarakat, dan kegiatan lain yang diperlukan). Proyek pelayanan pada masyarakat memberi manfaat yang baik bagi para siswa maupun bagi masyarakat.

5. Kemah Bahasa

Kemah membutuhkan waktu yang cukup sebab siswa harus menghayati apa yang diagendakan. Siswa dituntut merekam apa yang ia alami, rasakan, lihat dan kerjakan selama kemah berlangsung. Hasilnya dibawa ke sekolah untuk dibahas dan dipelajari bersama-sama. Untuk menggunakan metode-metode mengajar di atas diperlukan persiapan dan perencanaan yang saksama dari para guru.

Jenis Lingkungan Sebagai Media Pengajaran

Semua lingkungan yang ada di sekitar kita bisa digunakan sebagai media pengajaran. Dari semua lingkungan yang dapat digunakan dalam proses pendidikan dan pengajaran secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga macam lingkungan belajar yakni lingkungan sosial, lingkungan alam dan lingkungan buatan.

1. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sebagai sumber belajar berkenaan dengan interaksi manusia dengan kehidupan bermasyarakat, seperti organisasi sosial, adat dan kebiasaan, mata pencaharian, kebudayaan, pendidikan, kependudukan, struktur pemerintahan, agama dan sistem nilai. Lingkungan sosial tepat digunakan untuk mempelajari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan.

Dalam praktek pengajaran penggunaan lingkungan sosial sebagai media dan sumber belajar hendaknya dimulai dari lingkungan yang paling dekat, seperti keluarga, tetangga, rukun tetangga, rukun warga, kampung, desa,

kecamatan dan seterusnya. Hal ini disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan tingkat perkembangan anak didik.

Melalui kegiatan belajar seperti itu, siswa dapat lebih aktif dan lebih produktif sebab ia mengerahkan usahanya untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dari sumber-sumber yang nyata dan faktual.

2. Lingkungan Alam

Lingkungan Alam adalah segala sesuatu yang sifatnya alamiah seperti keadaan geografis, iklim, suhu udara, musim, curah hujan, flora (tumbuhan), fauna (hewan), sumber daya alam (air, hutan, tanah, batu-batuan dan lain-lain).

Aspek-aspek lingkungan alam tersebut dapat dipelajari secara langsung oleh para siswa melalui cara-cara tertentu. Mengingat sifat-sifat dari gejala alam relatif tetap tidak seperti dalam lingkungan sosial, maka akan lebih mudah dipelajari para siswa. Siswa dapat mengamati dan mencatatnya secara pasti, dapat mengamati perubahan-perubahan yang terjadi termasuk prosesnya dan sebagainya. Gejala lain yang dapat dipelajari adalah kerusakan-kerusakan lingkungan alam termasuk faktor penyebabnya seperti erosi, penggundulan hutan, pencemaran air, tanah, udara, dan sebagainya.

Dengan mempelajari lingkungan alam diharapkan para siswa dapat lebih memahami materi pelajaran di sekolah serta dapat menumbuhkan cinta alam, kesadaran untuk menjaga dan memelihara lingkungan, turut serta dalam menanggulangi kerusakan dan pencemaran lingkungan serta tetap menjaga kelestarian kemampuan sumber daya alam bagi kehidupan manusia.

3. Lingkungan Buatan

Lingkungan yang ketiga adalah lingkungan buatan. Kalau lingkungan alam bersifat alami, sedangkan lingkungan buatan adalah lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Lingkungan buatan antara lain adalah irigasi atau pengairan, bendungan, pertamanan, kebun binatang, perkebunan, penghijauan, dan pembangkit tenaga listrik.

Siswa dapat mempelajari lingkungan buatan dari berbagai aspek seperti prosesnya, pemanfaatannya, fungsinya, pemeliharaannya, daya dukungnya, serta aspek lain yang berkenaan dengan pembangunan dan kepentingan manusia dan masyarakat pada umumnya. Lingkungan buatan dapat dikaitkan dengan kepentingan berbagai bidang studi yang diberikan di sekolah.

Ketiga lingkungan tersebut dapat dimanfaatkan sekolah dalam proses belajar-mengajar melalui perencanaan seksama oleh para guru bidang studi di luar jam pelajaran dalam bentuk penugasan kepada siswa atau dalam waktu khusus yang sengaja disiapkan pada akhir semester atau pertengahan semester. Ketika lingkungan ditempatkan sebagai media atau sumber pada bidang studi yang relevan, maka akan memperkaya materi pengajaran, memperjelas prinsip dan konsep yang dipelajari dalam bidang studi dan bisa dijadikan sebagai laboratorium belajar para siswa.

Lingkungan buatan untuk Bahasa Arab sering dijumpai dalam pondok-pondok pesantren, sekolah dengan konsentrasi bahasa Arab serta kelompok-kelompok pecinta Bahasa Arab.

Keuntungan Dan Kelemahan Penggunaan Lingkungan Sebagai Media

Pembelajaran

Membawa kelas atau para siswa ke luar kelas dalam rangka kegiatan belajar tidak terbatas waktu. Artinya tidak selalu memakan waktu yang lama, tapi bisa saja dalam satu atau dua jam pelajaran bergantung kepada apa yang akan dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya. Pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran lebih bermakna disebabkan para siswa dihadapkan langsung dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual, dan kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan.

Banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran, antara lain:

1. Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan dibandingkan duduk di kelas selama berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi.
2. Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan langsung dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.
3. Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat.
4. Kegiatan belajar lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, dan menguji fakta.
5. Sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari sangat beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain.

6. Siswa juga lebih dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan di sekitarnya, serta dapat memupuk rasa cinta akan lingkungan.

Selain memiliki beberapa kelebihan seperti yang disebut di atas, lingkungan sebagai media pembelajaran juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:

1. Tidak seperti pelajaran dalam kelas, pelajaran di luar kelas harus disiapkan secara matang karena jika kurang persiapan sebelumnya akan menyebabkan ada kesan main-main ketika pelajaran berlangsung.
2. Adanya anggapan belajar dengan lingkungan memerlukan waktu yang relatif lama, padahal pelajaran cukup dilakukan selama beberapa menit saja kemudian dilanjutkan dikelas.
3. Banyak guru yang masih berpandangan sempit bahwa belajar hanya dilakukan di dalam kelas.

Namun di balik kelebihan dan kelemahan dari lingkungan sebagai media pembelajaran tersebut, alangkah baiknya apabila seorang pengajar/pendidik dapat memanfaatkan lingkungan dengan semaksimal mungkin, sehingga dapat mengoptimalkan media lingkungan tersebut, sehingga dapat meminimalisir kekurangan-kekurangan yang mungkin terjadi dalam proses belajar mengajar.

Penutup

Lingkungan sebagai media pembelajaran adalah sebuah pemahaman pengajaran terhadap gejala atau tingkah laku tertentu dari objek atau pengamatan ilmiah terhadap sesuatu yang ada di sekitar sebagai bahan pengajaran siswa sebelum dan sesudah menerima materi dari sekolah dengan membawa pengalaman dan penemuan dengan apa yang mereka temui di lingkungan mereka. Untuk memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran terdapat beberapa metode, diantaranya: karya wisata, manusia sumber, survei desa, pengabdian sosial dan berkemah. Dalam pelaksanaan beberapa metode tersebut diperlukan adanya prosedur atau langkah-langkah pelaksanaan, seperti perencanaan dan persiapan.

Adapun jenis lingkungan sebagai media pembelajaran adalah lingkungan sosial masyarakat, lingkungan alam dan lingkungan buatan. Beberapa keuntungan penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran, diantaranya: Kegiatan belajar lebih menarik, hakikat belajar akan lebih bermakna, bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat, kegiatan belajar lebih komprehensif dan lebih aktif, sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari sangat beraneka ragam, sekaligus siswa lebih dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada dilingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan di sekitarnya, serta dapat memupuk rasa cinta akan lingkungan.

Dengan demikian, apabila pembelajaran memanfaatkan lingkungan sebagai media/ alat dalam proses belajar mengajar maka peserta didik akan memiliki pemahaman yang bagus tentang materi yang didapatkan, sehingga besar kemungkinan dengan memperhatikan media pembelajaran itu tujuan pembelajaran akan tercapai dengan efektif dan efisien. Variasi dalam pembelajaran dengan menjadikan lingkungan sebagai media belajar menyenangkan akan mendukung pelajaran yang tidak membosankan bahkan menjadikan belajar semakin efektif.

Daftar Pustaka

- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asrori, Imam. 2015. *Media Pembelajaran Bahasa Arab –Dari Kartu Sederhana Sampai Web Penjelajah Dunia-*. Malang: Bintang Sejahtera.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamid, M. Abdul, dkk. 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab; Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*. Malang: UIN Maliki Press.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Fathul. 2011. *Metode Permainan-permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab*. Jogjakarta: Diva Press.
- Rosyidi, Abdul Wahab. 2012. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.
- Rusyan, A.Tabrani. 1994. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Klaten: Intan Pariwara.